

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena berorientasi pada eksplorasi, penemuan, penalaran induktif (Poerwandari, 1998). Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, hal ini disebabkan oleh hubungan bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Penelitian ini memfokuskan pada variasi pengalaman dari individu yang berbeda agar memperoleh pemahaman menyeluruh dan utuh tentang fenomena yang diteliti (Poerwandari, 1998). Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena memang sesuai dengan permasalahan penelitian dan paling baik untuk menjawabnya, dimana pendekatan ini memungkinkan peneliti mempelajari pengalaman dan makna yang dihayati individu mengenai permasalahan tersebut secara mendalam dan mendetail karena pengumpulan data tidak dibatasi pada kategori tertentu saja (Poerwandari, 1998).

Paradigma yang digunakan adalah interpretif bahwa penelitian ini digunakan untuk menghubungkan sesuatu yang ada dibalik peristiwa, latar belakang pemikiran manusia yang lebih sesuai dengan pengalaman tersebut. Penelitian interpretif diharapkan membantu peneliti untuk mengembangkan pemahaman terhadap suatu hal yang bukan hanya terlihat secara mata biasa saja tetapi juga hal yang tidak dapat dilihat dengan mata biasa. Dengan penelitian Interpretif, peneliti ingin menggambarkan kehidupan penderita kanker payudara pasca mastektomi berdasarkan penghayatan penderita kanker payudara. Hal ini menjadi penting karena tidak banyak kalangan yang memahami pemikiran penderita kanker payudara pasca mastektomi.

Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus karena menampilkan kedalaman dan detail, selain itu karena fokusnya memang penyelidikan yang mendalam pada sejumlah kasus kecil tentang fenomena yang dipelajari (Poerwandari, 1998). Studi kasus dipilih sesuai dengan minat dan tujuan yang diuraikan dalam tujuan penelitian. Studi kasus sangat bermanfaat ketika peneliti merasa perlu memahami suatu kasus spesifik, orang tertentu, ataupun situasi unik secara mendalam. Sejumlah kasus kecil tersebut dapat memberi contoh tepat tentang fenomena yang dipelajari ((Poerwandari, 1998).

Sifat alamiah dan induktif dari penelitian kualitatif tidak memungkinkan peneliti menentukan secara langsung variabel operasional ataupun menetapkan hipotesis yang akan diuji (Poerwandari, 1998). Menurut Nasution (1996, dalam Yash, 2003), dengan demikian peneliti tidak menguji kebenaran melainkan mencari pemahaman, karena seorang peneliti kualitatif adalah membentuk pemahaman yang rasional mengenai kebenaran dan realita (Yash, 2003).

B. Kehadiran Peneliti

Bila peneliti kuantitatif dapat berpegang pada rumus-rumus dan teknik-teknik statistik, peneliti kualitatif tidak memiliki formula baru baku dalam menjalankan penelitiannya. Karenanya, kompetensi peneliti adalah aspek terpenting. Peneliti berperan besar dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendekati topik tersebut, mengumpulkan data hingga menganalisis dan melakukan interpretasi. Dalam penelitian ini, posisi peneliti adalah sebagai partisipan murni karena pengumpulan data dilakukan secara langsung tanpa perantara / seleksi. (Poerwandari, 1998).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi (setting) penelitian dilakukan di Gedangan Sidoarjo, tepatnya di kantor outsourcing milik subjek dan dilanjutkan penelitian di rumah subjek yang berada di Waru Sidoarjo.

D. Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti ketika melakukan penelitian.

Jenis dan sumber data, diantaranya :

1. Kata – kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video, pengambilan foto, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

2. Sumber tertulis

Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, media internet, sumber dari arsip dokumen pribadi dan dokumen resmi.

3. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang lain dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri (Suharsimi, 1997 : 129).

Dengan fokus penelitian kualitatif pada kedalaman dan proses, penelitian kualitatif cenderung dilakukan dalam jumlah kasus yang sedikit. Hal ini karena penelitian kualitatif mempunyai filosofi yang berbeda, tidak menekankan pada generalisasi melalui pendekatan *sample* acak, melainkan berupaya memahami sudut pandang dan konteks subjek penelitian secara mendalam (Poerwandari, 1998).

Validitas, kedalaman inti dan insight yang dimunculkan dalam penelitian kualitatif lebih berhubungan dengan kekayaan informasi dari kasus/sample yang dipilih daripada tergantung pada jumlah sample (Patton dalam Poerwandari, 1998).

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Moleong teknik ini bertujuan untuk menyaring informasi sebanyak mungkin dari berbagai macam sumber dan bangunannya. Teknik ini merupakan karakteristik dasar penelitian kualitatif. Dalam teknik ini pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Adapun karakteristik subjek penelitian yang dipilih peneliti adalah :

- a. Penderita kanker payudara .
- b. Pasca mastektomi

Sedangkan karakteristik informan yang akan memberikan informasi adalah sebagai berikut:

- a. Orang yang dekat dengan subjek
- b. Orang yang sudah mengenal subjek selama 2 tahun

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengambilan data pada penelitian kualitatif berbeda-beda tergantung pada masalah, tujuan penelitian dan sifat subjek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menggali resiliensi yang dialami penderita kanker payudara pasca mastektomi. Oleh karena itu digunakan metode wawancara sebagai suatu metode yang dapat menghasilkan data yang mendalam.

Wawancara mendalam dipilih sebagai prosedur pengumpulan data guna memperoleh pengetahuan tentang makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dan melakukan eksplorasi terhadap masalah tersebut (Poerwandari, 1998).

Wawancara dilakukan dalam 3 tahap, yaitu tahap awal adalah wawancara yang bertujuan untuk meneliti apakah responden yang didekati memenuhi kriteria subjek penelitian/tidak. Tahap kedua adalah pengambilan data yang sesungguhnya dan tahap ketiga adalah pendalaman terhadap pandangan subjek mengenai permasalahan yang diteliti. Pada tahap awal, tipe wawancara yang dipilih adalah wawancara konversasional yang informal (Poerwandari, 1998) yaitu proses wawancara yang didasarkan sepenuhnya pada berkembangnya pertanyaan – pertanyaan secara spontan dalam interaksi ilmiah, dimana pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada spontanitas pewawancara itu sendiri dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara dilakukan dalam suasana biasa dan wajar, sedangkan pertanyaan dan jawaban berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat menjalin rapport yang baik dengan informan, sehingga tercipta suasana yang nyaman.

Pada tahap kedua, tipe wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam yang terstruktur dimana peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan (Guba dan Lincoln dalam Moleong, 2002). Wawancara menggunakan pedoman terbuka, setelah wawancara terbuka dilaksanakan, peneliti melakukan wawancara tahap akhir dengan mengajukan pertanyaan yang pendalaman untuk menggali lebih dalam tentang pertanyaan subjek pada wawancara sebelumnya.

Pencatatan data wawancara merupakan suatu aspek penting dalam wawancara karena kalau pencatatan ini tidak dilakukan dengan baik, sebagian data hilang dan berbagai usaha wawancara menjadi sia-sia belaka. Pencatatan dari data wawancara berdasarkan pembicaraan yang dilakukan dengan menggunakan alat perekam. Alat perekam digunakan untuk membantu peneliti merekam informasi yang disampaikan subjek saat wawancara sampai hal yang detail. Peneliti memanfaatkan tape recorder sebagai alat perekam dan juga catatan lapangan (*field note*).

Pengumpulan data yang kedua dilakukan dengan observasi. Observasi adalah kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Poerwandari, 1998). Peneliti menggunakan observasi partisipan murni yaitu pengumpulan data secara langsung tanpa perantara / seleksi (Poerwandari, 1998).

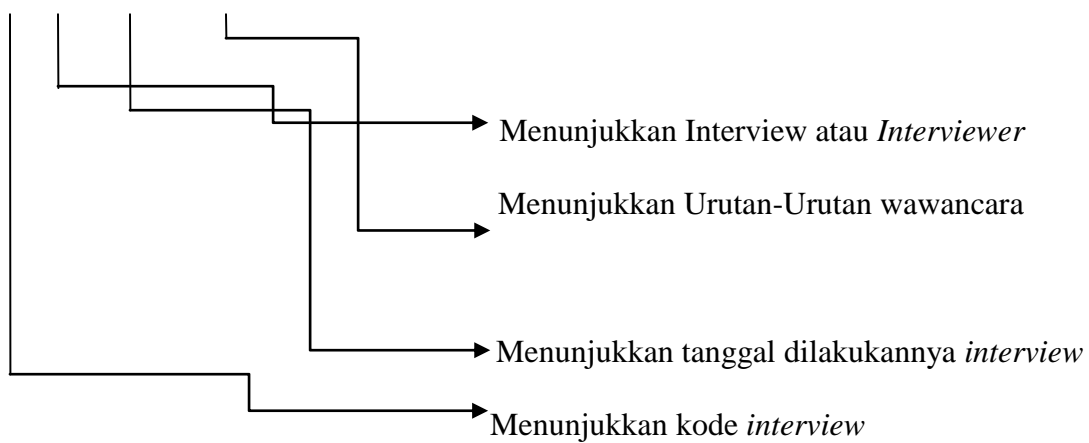
F. Metode Analisis Data

Metode analisis data mengacu pada analisis yakni dimulai dari wawancara khusus, kemudian memunculkan tema, kategori dan pola hubungan diantara kategori tersebut (Patton, 1990 dalam Poerwandari, 1998). Metode analisis data dengan teknik analisis pembuatan penjelasan (Yin, 2002 dalam Titie, 2005). Yang bertujuan untuk menganalisis data studi kasus dengan cara membuat suatu penjelasan tentang kasus yang bersangkutan.

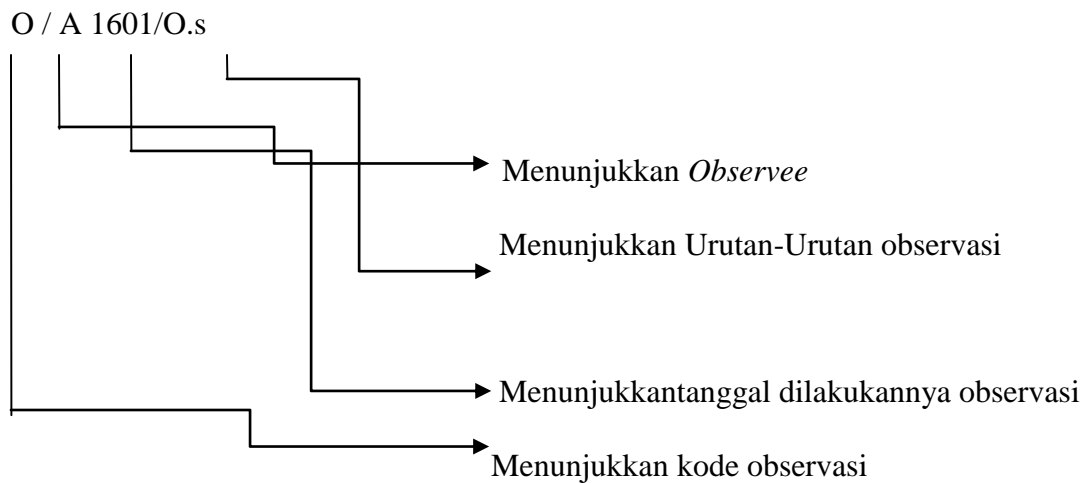
Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan mengorganisasikan data secara rapi, sistematis dan selengkap mungkin dengan cara memberi koding. Setelah itu, peneliti membaca transkrip berulang-ulang untuk memperoleh ide umum tentang tema. Menurut Moleong (2002), hasil analisis dari unit tema menghasilkan suatu interpretasi dari peneliti. Hasil analisis tersebut disimpulkan sebagai kesimpulan umum tiap kategori, peneliti kemudian menganalisis kesimpulan umum tersebut dan menuliskan abstraksinya dalam bentuk narasi.

Adapun koding interview yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

I / N/A 1011/T atau J.s



Adapun koding observasi yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:



G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Langkah akhir yang dilakukan peneliti adalah melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, guna mendapatkan suatu bentuk kredibilitas penelitian, peneliti akan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian kualitatif, data akan lebih diyakini kebenarannya jika dua sumber atau lebih menyatakan hal yang sama. Patton (Poerwandari, 2007), menyatakan bahwa triangulasi dapat dibedakan dalam triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi teori dan triangulasi metode. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data yaitu digunakannya variasi sumber-sumber data yang berbeda.

Data dari berbagai sumber berbeda dapat digunakan untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian. Dalam penelitian ini membandingkan data keadaan dan perspektif informan penelitian dengan pandangan atau pendapat orang lain atau orang-orang terdekat subjek penelitian disebut sebagai *significant person* untuk mengecek kembali apa yang dikatakan oleh informan penelitian. Sedangkan triangulasi metode yaitu dipakainya beberapa metode yang berbeda untuk meneliti suatu hal yang sama.